



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Sabtu, Mei 14, 2022

Statistics: 676 words Plagiarized / 2754 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

58 E-mail: jurnalaksa@stsrdivisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrdivisi.ac.id Aksa: Jurnal Desain Komunikasi Visual Vol. 1, No. 1, November 2017, p. 58-69 TINJAUAN TANDA VISUAL YOGYAKARTA DALAM FTV Danu Widiatoro¹, Siti Lenggogeni² Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia danuwidi@gmail.com ARTICLE INFO ABSTRACT Article history: Received: 20 Oktober 2017 Revised: 1 November 2017 Accepted: 20 November 2017 Film is one part of creative economic development in Indonesia.

FTV is one form of film development that lifts the story of everyday life into a glass screen. FTV entitled " Ada Cinta Diantara Kita" is a film produced in 2017, aired by national television station SCTV with. took the filming location around the city of Yogyakarta. One of the most important things in making FTV "Ada Cinta Diantara Kita" is a visual sign of the visual identity of Yogyakarta that appears as the background scene in FTV. The presence of these signs is interesting to examine the extent to which it is able to support the visualization of the Javanese cultural atmosphere of Yogyakarta in each display of FTV images and signs such as what is used to support the achievement of making the above FTV. Keywords: FTV " Ada Cinta Diantara Kita " tanda visual budaya Jawa Yogyakarta 1. PENDAHULUAN Dewasa ini perkembangan industri kreatif di indonesia semakin meningkat.

Dengan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif sekitar 5,76 %, berarti pertumbuhan tersebut berada di atas pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih, pertambangan dan penggalian, pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, jasa-jasa dan industri pengolahan. (<https://kominfo.go.id/>) Pada tahun 2008, Departemen Perdagangan Republik Indonesia memberi pengertian bahwa ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

kementerian perdagangan indonesia memberi definisi tentang ekonomi kreatif sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu demi menciptakan kesejahteraan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan cipta individu tersebut. Jenis - jenis ekonomi kreatif antara lain periklanan, kuliner, pertunjukkan, penerbitan, dan percetakan, riset dan perkembangan, radio dan televisi, pelayanan komputer dan software, musik, video, film dan fotografi, tata busana, permainan interaktif, kerajinan, kesenian, arsitektur. Film sebagai salah satu industri kreatif yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ekonomi kreatif, memerlukan penelitian dan pengembangan (research and development). E-mail: jurnalaksa@stsrdivisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrdivisi.ac.id Aksa: Jurnal Desain Komunikasi Visual Vol. 1, No. 1, November 2017, p. 58-69

Pengembangan industri film tidak dapat berdiri sebagai kajian perfilman semata, namun memerlukan kajian dari disiplin ilmu bidang lain.

Film televisi (bahasa Inggris: television movie atau lebih sering dikenal sebagai FTV) adalah jenis film yang diproduksi untuk televisi yang dibuat oleh stasiun televisi ataupun rumah produksi berdurasi 120 menit sampai 180 menit dengan tema yang beragam seperti remaja, tragedi kehidupan, cinta dan agama. Film layar lebar yang ditayangkan di televisi tidak dianggap sebagai FTV. Genre FTV yang disukai pemirsa adalah film televisi dengan tema percintaan remaja dan film televisi dengan tema religius. FTV ini temanya lebih sempit dibanding film layar lebar. FTV diproduksi oleh stasiun televisi ataupun rumah produksi untuk disiarkan melalui televisi, film bioskop dibuat untuk ditayangkan di bioskop.

Proses pembuatan film televisi lebih singkat daripada film layar lebar. Biaya pembuatan film televisi lebih murah daripada film layar lebar. Cara menonton film televisi berbeda dengan film layar lebar karena saat menonton film layar lebar tidak terdapat iklan seperti halnya saat menonton film televisi. FTV juga memasukkan unsur-unsur kedaerahan dalam bentuk lokasi dan berkembang pada konflik dan informasi cerita.

Analisis visual pemilihan tempat shooting dalam FTV "Ada Cinta Diantara Kita" di Yogyakarta adalah suatu kajian mengenai film dalam hubungannya dengan aspek pemilihan tempat shooting. Kajian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap perkembangan industri film.. Analisis visual pemilihan tempat dimaksudkan untuk membuktikan adanya hubungan antara tempat pengambilan gambar atau shooting dengan properti yang digunakan pada saat shooting.

Ada alasan tertentu mengapa pelaksanaan pengambilan gambar dipilih dilokasi tertentu dengan setting tertentu dan naskah tertentu. Analisis visual pemilihan tempat shooting

untuk pembuatan FTV di Yogyakarta mengambil suasana yang kental dengan budaya Yogyakarta, banyak alasan yang melatarbelakangi pemilihan tempat tersebut. Dalam tulisan ini, penulis mencoba mensistematiskan visual g dFTV "Ada Cinta Diantara Kita" dalam hubungannya dengan identitas visual Yogyakarta. 2. METODE PENELITIAN ATAU PERANCANGAN Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Menurut Pujileksono (2016: 35) pendekatan kualitatif merupakan antitesis atau lawan dari pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya 60 E-mail: jurnalaksa@stsrdivisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrdivisi.ac.id Danu Widiatoro, Siti Lenggogeni Tinjauan Tanda Visual Yogyakarta Dalam Ftv mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam, analisis isi, snowball dan story.

Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Analisis pemilihan lokasi shooting dalam dunia perfilman menjadi salah satu faktor penting guna menghasilkan kualitas film yang terbaik. Oleh karena itu studi yang mendalam mengenai suatu lokasi perlu dilakukan. Sehingga penentuan lokasi betul-betul sesuai dan mendukung alur cerita film. Dalam kaitannya dengan format penelitian, Bungin (2011: 69) mengatakan bahwa format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen suatu produk, masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu tayangan media, permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat dan sebagainya. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang objektif sehingga dalam proses analisis diperoleh hasil yang objektif pula. Yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui survey lapangan dan wawancara. Survey lapangan dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan guna mengumpulkan data tentang pemilihan tempat shooting dalam pembuatan FTV "Ada Cinta Diantara Kita" di Yogyakarta.

Data yang dihasilkan berupa dokumentasi setiap setting tempat pembuatan film, elemen komunikasi visual pada tempat pembuatan film, dan properti pembuatan film. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan melengkapi pengetahuan tentang pemilihan tempat shooting yang diperoleh dari sumber: pembuat naskah, properti dan surveyor. Data sekunder dilakukan melalui pencarian kepustakaan guna mendapatkan data atau ide dari orang lain yang pernah melakukan kegiatan

melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat. Ssim'mereprestasikan' bentuk nguistdalam bahwa a simbol dalam situasi-situasi yang di dalamnya kita sebenarnya mengemisikan bentuk linguistik, dan ketika kita merespons simbol sebagaimana kita merenspons pendengaran kita atas bentuk linguistik.

Jadi simbol adalah sesuatu yang disebut oleh Morris dengan istilah tanda dari tanda, yau yandiproduct agai pengganti tanda lain dan tanda lain itu adalah sinonim dari tanda tersebut, 2010:5 9) 62 E-mail: jurnalaksa@stsrdivisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrdivisi.ac.id Danu Widianoro, Siti Lenggogeni Tinjauan Tanda Visual Yogyakarta Dalam Ftv Tanda visual budaya Jawa Yogyakarta adalah berbagai bentuk visual yang memiliki kekhasan budaya Jawa khususnya di wilayah Yogyakarta. Sebagai kota budaya, Yogyakarta memiliki berbagai macam tanda yang mampu menjadi petanda bagi orang yang melihatnya, antara lain tugu Jogja, keraton dengan berbagai atributnya, alun-alun, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya Jogja juga memiliki ikon baru antara lain pedestrian di Malioboro. Titik nol, busana, batik, dan masih banyak lainnya. Berikut ini adalah sebagian tanda tentang identitas visual Yogyakarta yang terlihat dalam bentuk arsitektural dan busana. Gambar 01 : Jalan Malioboro Sumber : id.wikipedia.org Gambar 02: Pedestrian Malioboro Sumber : regional.liputan6.com Gambar 03: Titik nol Jogja Sumber : www.wisatajogja.net Gambar 04: Plengkung Gading Sumber : www.inovasee.com Gambar 05: Tugu Yogyakarta Sumber : www.inovasee.com Gambar 06 : Tamansari Sumber: tempatwisataindonesia.id Gambar 07: Busana Kutubaru Sumber : www.brilio.net Gambar 08 : Batik Yogyakarta Sumber : www.batiklawasan.com Gambar 09 : Gebyog Limasan Sumber: www.catrumahminimalis.me F TV ditayangkan oleh Stasiun TV Nasional Surya Citra Televisi atau lebih dikenal dengan SCTV. Adapun FTV yang mengambil gambar di Yogyakarta ini bercerita tentang kisah percintaan sepasang kekasih dengan perbedaan status sosial yang cukup kentara.

Status sosial laki-laki yang merupakan orang biasa namun memiliki semangat berkarya yang tinggi, sedangkan perempuan dengan status sosial bangsawan namun sedikit 63 E-mail: jurnalaksa@stsrdivisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrdivisi.ac.id Aksa: Jurnal Desain Komunikasi Visual Vol. 1, No. 1, November 2017, p. 58-69 ceroboh. Percintaan ini di dasarkan oleh pelarian akibat perjodohan pihak perempuan. Dimana dalam sistem sosial bangsawan Jawa, menganut sistem feodal yakni anak bangsawan harus menikah dengan anak bangsawan.

Tanda visual budaya Jawa Yogyakarta pada latar belakang setting lokasi dalam FTV "Ada intDi dapat dilihat dalam gambar screenshot yang diambil per 3 menit sebagai berikut:

GAMBAR SCREENSHOOT TANDA VISUAL Gambar 10 : Screenshoot menit ke 3. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Busana pemain (surjan dan kebaya), - Perabot rumah tangga (almari dan meja/kursi makan) - Model dan warna daun pintu
Gambar 11 : Screenshoot menit ke 6. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Bangku taman wisatawan Malioboro - Bentuk tiang lampu jalan Malioboro, - Pola lantai pedestrian Malioboro
Gambar 12 : Screenshoot menit ke 9.

Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta kurang terlihat karena merupakan setting rumah sakit. Gambar 13 : Screenshoot menit ke 12. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta kurang terlihat. Secara visual kesan yang muncul adalah suasana jalanan yang umum banyak dijumpai di banyak kota di pulau Jawa. 64 **E-mail:** jurnalaksa@stsrvisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrvisi.ac.id Danu Widiatoro, Siti Lenggogeni **Tinjauan Tanda Visual Yogyakarta Dalam Ftv** Gambar 14 : Screenshoot menit ke 15. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Bentuk tiang lampu - Papan nama Jl.

KH Ahmad Dahlan - Pola lantai dan portal pedestrian Malioboro - Arsitektur bangunan
Gambar 15 : Screenshoot menit ke 18. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Arsitektural bangunan lingkungan Keraton Yogyakarta. Gambar 16 : Screenshoot menit ke 21. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Pintu gebyok, - Busana Kebaya Yogyakarta
Gambar 17 : Screenshoot menit ke 24. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Ranjang besi model 70an - Perabot kayu dalam kamar. Gambar 18 : Screenshoot menit ke 27.

Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Bangku duduk taman di lingkungan Benteng Vredeberg Yogyakarta. 65 **E-mail:** jurnalaksa@stsrvisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrvisi.ac.id Aksa: **Jurnal Desain Komunikasi Visual Vol. 1, No. 1, November 2017, p. 58-69** Gambar 19: Screenshoot menit ke 30. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Bentuk tiang lampu Malioboro - Bentuk Signage - Portal pembatas pedestrian yang khas lingkungan titik nol Yogyakarta. Gambar 20 : Screenshoot menit ke 33. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta kurang terlihat. Secara visual kesan yang muncul adalah suasana perkampungan/desa yang umum banyak dijumpai di kota di pulau Jawa. Gambar 21 : Screenshoot menit ke 36.

Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Ranjang besi - Perabot kayu dalam kamar. - Dekorasi ruang
Gambar 22 : Screenshoot menit ke 39. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Gerabah - Batik. Gambar 23 : Screenshoot menit ke 42. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Bentuk Tiang lampu Malioboro - Arsitektural pertokoan Malioboro - Bangku taman Malioboro 66 **E-mail:** jurnalaksa@stsrvisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrvisi.ac.id Danu Widiatoro, Siti

Lenggogeni **Tinjauan Tanda Visual Yogyakarta Dalam Ftv** Gambar 24 : Screenshoot menit ke 45.

Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Arsitektural gapura lingkungan keraton Yogyakarta - Pohon beringin - Papan nama Kampung Wisata Taman Sari
Gambar 25: Screenshoot menit ke 48. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Perabot dan dekorasi interior menggunakan meja antik - Busana kebaya
Gambar 26 : Screenshoot menit ke 51. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Ranjang besi gaya 70an - Perabot kayu dalam kamar
Gambar 27: Screenshoot menit ke 54.

Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Arsitektural bangunan sebagai background (Universitas Widya Mataram Yogyakarta) Gambar 28 : Screenshoot menit ke 57. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Arsitektural bangunan sebagai background (BNI 46 titik nol Yogyakarta) - Pembatas pedestrian - Bentuk tiang lampu - Ibu ibu dengan kebaya
67 **E-mail: jurnalaksa@stsrdivisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrdivisi.ac.id Aksa: Jurnal Desain Komunikasi Visual Vol. 1, No. 1, November 2017, p. 58-69** Gambar 29 : Screenshoot menit ke 60.

Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Arsitektural rumah kampung/desa dengan penempatan perabot bambu dan batik sebagai dekorasinya.
Gambar 30 : Screenshoot menit ke 63. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Bentuk tiang lampu Malioboro - Arsitektural pertokoan Malioboro - Bangku taman Malioboro
Gambar 31 : Screenshoot menit ke 66. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Bentuk tiang lampu khas Jogja
Gambar 32 : Screenshoot menit ke 69.

Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Arsitektural bangunan **Universitas Widya Mataram Yogyakarta** Gambar 33 : Screenshoot menit ke 72. Dalam adegan ini tanda visual Yogyakarta terlihat dari : - Bentuk pola lantai di sekitar Malioboro. 4. KESIMPULAN Dari analisis gambar tersebut **di atas, dapat disimpulkan bahwa** tanda visual yang memunculkan identitas Yogyakarta dalam FTV secara visual terlihat 68 **E-mail: jurnalaksa@stsrdivisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrdivisi.ac.id** Danu Widianoro, Siti Lenggogeni **Tinjauan Tanda Visual Yogyakarta Dalam Ftv** dalam wujud arsitektural bangunan, bentuk tiang lampu yang khas kota Yogyakarta yang banyak ditemukan di seputar Malioboro, lingkungan pedestrian sekitar Malioboro, perabot interior yang menggunakan material kayu atau besi, batik, dan busana Jawa. Identitas Yogyakarta yang kerap dimunculkan melalui tanda visual Tugu Jogja tidak ditemukan dalam FTV ini, namun demikian kesan Jogja masih cukup kental terasa.

Dengan melihat suasana yang melatarbelakangi cerita, FTV terlihat tidak sekedar menjual akting para pemerannya. Yogyakarta yang merupakan kota kecil namun kaya hasil seni budaya mampu memberikan nilai tersendiri yang mengangkat kualitas FTV melalui seting suasana yang melatarbelakanginya. Dengan melihat paradigma ini, tidak penggerak duni perfilman di Indonesia. Hal ini sangat dimungkinkan karena selain potensi lokasi yang masih banyak dan belum digarap, didukung pula dengan potensi lain yaitu banyaknya seniman yang tinggal di Jogja serta masyarakat akademis yang menaruh perhatian terhadap dunia perfilman baik melalui hobby atau karena menjadi profesinya. DAFTAR PUSTAKA Arthur Asa Berger, 2000. **Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer**. Yogyakarta, PT Tiara Wacana. Bungin, Burhan, 2011.

Penelitian **Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial** Lainnya, Jakarta, Prenada Media Group. Martinet, Jeanne, 2010. Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran. Yogyakarta: Jalasutra. Pijileksono, Sugeng, 2016. Metode Penelitian Komunikasi. Malang: Intrans Publising. Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Sugiyono, 2003. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Bisnis. Bandung: Alfabeta Yanuar, Ikbar, 2012. Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Bandung : PT Refika Aditama Web
<http://regional.liputan6.com/read/2684095/jelajah-malioboro-jogja-makin-asyik-dengan-jalan-kaki> <https://www.wisatajogja.net/jogja-nol-kilometer/>
<http://www.yogya-backpacker.com/malioboro-street-jalan-malioboro/>
<https://www.inovasee.com/plengkung-gading-punya-makna-sakral-bagi-raja-di-jogja-25618/> 69 E-mail: jurnalaksa@stsrdivisi.ac.id Website: jurnalaksa.stsrdivisi.ac.id Aksa: Jurnal Desain Komunikasi Visual Vol. 1, No. 1, November 2017, p. 58-69
<https://www.brilio.net/fashion/10-inspirasi-gaya-kebaya-kutubaru-ini-bisa-bikin-kamu-semakin-ayu-1512141.html#> <https://kominfo.go.id/>
<https://www.catrumahminimalis.me/beginilah-cat-rumah-limasan-yang-ngehits/>
<https://tempatwisataindonesia.id/istana-air-taman-sari-jogja/>
<http://ensiklopediaindonesia.com/5-tugu-paling-iconic-di-indonesia/> Video FTV "Ada Ca "

INTERNET SOURCES:

2% - mail.stsrdivisi.ac.id > aksa > index
1% - onesearch.id > Record > IOS5566
<1% - files.eric.ed.gov > fulltext > EJ1296404
2% - www.scilit.net > article > ddb9dca296b45aca40ca9de78
1% - sicepat.co.id > pertumbuhan-sektor-ekonomi-kreatif
1% - www.pariwisatasumut.net > 2015 > 01
<1% - www.gramedia.com > literasi > pengertian-ekonomi-kreatif

<1% - binus.ac.id › malang › 2017
1% - www.coursehero.com › file › 96955927
1% - id.dbpedia.org › page › Film_televisi
<1% - www.upstation.asia › 11-artis-cantik-pemeran-ftv
2% - belajarfilm.wordpress.com › 2016/07/25 › film-televisi
1% - siilhampro.blogspot.com
<1% - www.coursehero.com › file › p7l4hlq
1% - www.merdeka.com › jatim › ketahui-perbedaan
<1% - eprints.umm.ac.id › 46002 › 4
<1% - eprints.umm.ac.id › 77246 › 58
<1% - cetakmakalah.blogspot.com › 2019 › 12
<1% - raharja.ac.id › 2020/11/08 › dat
<1% - www.crc.uri.edu › download › TE-99_05-I
<1% - azariansyah.wordpress.com › 2015/04/23 › contoh
1% - eprints.ums.ac.id › 34000 › 8
1% - etheses.uin-malang.ac.id › 2497/7/10520047_Bab_3
1% - haloedukasi.com › tradisi-semiotika
1% - 123dok.com › article › semiotika-model-roland
<1% - www.academia.edu › 43144416 › REVIEW_BUKU_REFERENSI
1% - jurnalapapun.blogspot.com › 2014 › 03
1% - journal.uinsgd.ac.id › index › idajhs
<1% - regulerekstensib2011.blogspot.com › 2012 › 12
1% - catatandkv.blogspot.com › 2014 › 01
<1% - momunikasi-massa.blogspot.com
1% - www.researchgate.net › publication › 340740417
<1% - www.academia.edu › 63699989 › Tinjauan_Tanda_Visual
<1% - architecture.widyamataram.ac.id
<1% - mamikos.com › info › contoh-tes-intelegensi-umum
<1% - repository.unpas.ac.id › 13432 › 6
<1% - onesearch.id › Record › IOS3325
<1% - www.blibli.com › p › metode-penelitian-sosial